



Penerapan Demokrasi Pancasila dalam Proses Pemilihan Pengurus Senat Mahasiswa Farmasi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Sabila Nur Aisyah^{*1}, Maria Wona Gati², Mariana Helenora³, Kumala Irmawati⁴, Ditta Tri Ayundinarta⁵, Fadhila Irawati⁶, Ahmad Fauzan Rizqullah⁷, Aura Putri Ayunda⁸, Siti Khotijah⁹, Tasya Agustin¹⁰, Ellya Fauzia¹¹, Rizqy Aulia Kusman¹², Suyono¹³

¹⁻¹³Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jalan Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: sabilaisyah26@gmail.com*

Abstract. *The aim of this research is to determine the application of Pancasila democracy in the process of selecting administrators for the 2023 UNIPA Surabaya Pharmacy Student Association. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and is supported by primary data. This qualitative research was located at the Faculty of Science and Health using interview techniques to obtain data. The research results show high student participation, reflecting a strong democratic spirit. However, there are challenges related to the dominance of the candidate's popularity and the lack of deep understanding of the values of Pancasila. The role of the election committee has proven important in maintaining the integrity and transparency of the democratic process. The findings highlight the importance of political education and election outreach to increase students' understanding of Pancasila values and responsibilities as voters. The election process is also a vehicle for character learning for students, honing leadership skills, negotiation and practicing Pancasila values in student organizations. Recommendations include stricter regulations, integration of Pancasila values in the curriculum, as well as increasing student outreach and participation as steps to strengthen democracy and Pancasila values in the campus environment. This research provides in-depth insight into how Pancasila values are applied in the democratic life of students and provides a basis for increasing awareness and respect for these values in the future.*

Keywords: *Pancasila Democracy, Election, Student Association Management*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan demokrasi Pancasila dalam proses pemilihan pengurus Senat Mahasiswa Farmasi UNIPA Surabaya Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung dengan data primer. Penelitian kualitatif ini berlokasi di Fakultas Sains dan Kesehatan dengan menggunakan teknik wawancara dalam memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan tingginya partisipasi mahasiswa, mencerminkan semangat demokrasi yang kuat. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait dominasi popularitas calon dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Peran panitia pemilihan terbukti penting dalam menjaga integritas dan transparansi proses demokrasi. Temuan menyoroti pentingnya pendidikan politik dan sosialisasi pemilihan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila dan tanggung jawab sebagai pemilih. Proses pemilihan juga menjadi wahana pembelajaran karakter bagi mahasiswa, mengasah keterampilan kepemimpinan, negosiasi, dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam organisasi mahasiswa. Rekomendasi mencakup peraturan yang lebih tegas, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, serta peningkatan sosialisasi dan partisipasi mahasiswa sebagai langkah-langkah untuk memperkuat demokrasi dan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan demokratis mahasiswa dan memberikan dasar untuk meningkatkan kesadaran dan penghormatan terhadap nilai-nilai tersebut di masa mendatang.

Kata kunci: Demokrasi Pancasila, Pemilihan, Pengurus Senat Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara demokrasi dimana pemahaman demokrasi ini terbentuk karena adanya kontrak sosial, pembagian kekuasaan dan pada hakikatnya demokrasi merupakan usaha untuk menjatuhkan kekuasaan monarki atau pemerintahan yang absolut (Widyatama, 2023). Dalam sebuah negara demokrasi, Pemilihan umum (Pemilu) adalah salah satu pilar utama demokrasi dengan tujuan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang kekuasaan dan sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi. Masyarakat pun berpartisipasi dalam proses politik tersebut. Dalam pemilihan mengandalkan persaingan yang langsung, umum, bebas, jujur Widyatama dkk., (2024). Secara etimologis, demokrasi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yakni “*demos*” dan “*kratein*”. Abraham Lincoln mantan Presiden Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat” atau “*the government from the people, by the people, and for the people*”. demokrasi adalah suatu negara kebebasan karena melalui kebebasanlah setiap warga negara bisa saling berbagi kekuasaan di dalamnya (Aswandi and Roisah 2019). Secara konseptual, Demokrasi dapat diberikan konsep pemerintahan yang dilaksanakan atas dasar kedaulatan rakyat sebagai puncak kekuasaan tertinggi, atau seperti yang kita kenal secara umum sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Menjadi suatu sistem nilai kemanusiaan yang dapat menjanjikan masa depan manusia yang ada didunia, demokrasi telah diakui orang dan negara-negara (Syaifuddin 2016).

Menurut Mohammad Hatta (dalam Agustam, 2011:82) Indonesia merupakan negara yang menggunakan sistem demokrasi pancasila, Dimana sistem demokrasi ini harus berasaskan nilai-nilai pancasila. Demokrasi Pancasila adalah demokrasi yang berdasarkan kekeluargaan dan gotong-royong yang ditujukan kepada kesejahteraan rakyat, yang mengandung unsur-unsur berkesadaran religius, berdasarkan kebenaran, kecintaan dan budi pekerti luhur, berkepribadian Indonesia dan berkesinambungan (Purbayatri, 2023). Demokrasi Pancasila, sebagai suatu sistem pemerintahan yang diakui dan dijunjung tinggi dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia, memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks penyelenggaraan organisasi di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu implementasi nyata dari nilai-nilai demokrasi Pancasila terjadi dalam proses pemilihan pengurus Senat Mahasiswa Farmasi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan demokrasi Pancasila dalam proses pemilihan pengurus Senat Mahasiswa Farmasi (SEMA) pada tahun 2023.

Demokrasi Pancasila, sebagai bentuk demokrasi khas Indonesia, tidak. Hanya mencakup aspek politik, tetapi juga melibatkan nilai-nilai luhur bangsa yang tercerminkan dalam Pancasila sebagai dasar negara. Melalui pembahasan dan implementasi konsep ini, diharapkan masyarakat dapat mencapai kemakmuran, keadilan, dan kesetaraan. SEMA UNIPA merupakan salah satu organisasi yang berbentuk Lembaga Eksekutif Mahasiswa di tingkat Program Studi yang menjadi wadah bagi mahasiswa jurusan farmasi untuk mengembangkan diri, sebagai penghubung aspirasi dan informasi, menciptakan kebersamaan, kepedulian, serta keharmonisan civitas akademika UNIPA Surabaya. Pemilihan pengurus SEMA menjadi momen krusial dalam menentukan pemimpin yang mampu membawa organisasi menuju prestasi dan pengembangan intelektual mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan demokrasi Pancasila dalam proses pemilihan pengurus Senat Mahasiswa Farmasi melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap sejauh mana nilai-nilai demokrasi dan Pancasila diresapi dan diimplementasikan dalam kegiatan mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini membahas penerapan nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam proses pemilihan pengurus Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA) di Universitas PGRI Adi Buana. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian, selain itu kajian pustaka juga melalui jurnal– jurnal dan buku bahasan yg berkaitan dengan pembahasan. Hasil penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian penerapan demokrasi Pancasila dalam proses pemilihan pengurus SEMA Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu Yamliho (2018) dengan judul “Gagasan Demokrasi Pancasila Menurut Yudilatif Analisis Terhadap Sila Keempat Pancasila.” Yang menyatakan bahwa bahwa etimologis, demokrasi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yakni “*demos*” dan “*kratein*”. Abraham Lincoln mantan Presiden Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa demokrasi adalah suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat” atau “*the government from the people, by the people, and for the people*”. Adapun penelitian menurut Syaifuddin, S. H. (2016), bahwa demokrasi dapat diberikan konsep pemerintahan yang dilaksanakan atas dasar kedaulatan rakyat sebagai puncak kekuasaan tertinggi, atau seperti yang kita kenal secara umum sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Menjadi suatu sistem nilai kemanusiaan yang dapat menjanjikan masa depan manusia

yang ada didunia, demokrasi telah diakui oleh banyak orang dan negara-negara (Gumuruh dkk., 2022).

Pengertian Demokrasi menurut Aswandi and Roisah (2010) adalah suatu negara suatu kebebasan karena melalui kebebasanlah setiap warga negara bisa saling berbagi kekuasaan di dalamnya. Kemudian Hasil penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian oleh Andre D.dkk (2024) menyatakan bahwa penerapan Demokrasi Pancasila juga mencerminkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan di lingkungan kampus. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses pemilihan pengurus HMJ memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila. Penjelasan yang menjelaskan tentang tantangan dan prinsip-prinsip Demokrasi Pancasila yang ditulis oleh Arrsa, Ria Casmi (2014) dengan judul “Pemilu Serentak Dan Masa Depan Konsolidasi Demokrasi.” Bahwa dalam proses ini, terdapat indikasi bahwa aspek personalitas dan popularitas calon kadang-kadang mendominasi substansi visi dan misi mereka. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip Demokrasi Pancasila yang seharusnya mengedepankan kepentingan bersama, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, perlu ada pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman utama dalam pemilihan pengurus SEMA, sehingga demokrasi dapat menggambarkan semangat kolektivitas dan tanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara langsung pada narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi serta upaya untuk memperoleh data dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan mewawancarai 5 orang Anggota Senat Mahasiswa Farmasi UNIPA Surabaya.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara wawancara pada narasumber, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai bahan bacaan, buku maupun jurnal yang diperoleh berkaitan dengan tema pembahasan. Alat serta bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (handphone), dan alat tulis.

Wawancara Menurut Ratna (2010) Wawancara adalah cara-cara mendapatkan data dengan berinteraksi, dan melakukan percakapan, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data berupa informasi yang dilakukan dengan adanya interaksi antara dua orang atau lebih yang melibatkan narasumber dan pewawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama-tama, dapat diamati bahwa tingginya partisipasi mahasiswa dalam proses pemilihan mencerminkan semangat demokrasi yang kuat di kalangan mahasiswa UNIPA. Mekanisme pemilihan pengurus senat mahasiswa Farmasi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi, memberikan suara mereka, dan secara langsung berkontribusi pada pemilihan pemimpin di dalam organisasi mahasiswa namun, dalam proses ini, terdapat tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip Demokrasi Pancasila seharusnya mengedepankan kepentingan bersama, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, perlu ada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam pemilihan pengurus senat mahasiswa Farmasi sehingga demokrasi dapat menggambarkan semangat kolektivitas dan tanggung Jawab (Arrsa 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber mengenai demokrasi pancasila dalam proses pemilihan pengurus senat farmasi universitas PGRI Adi Buana surabaya, bahwa Demokrasi Pancasila berperan dalam proses pemilihan dilakukan dengan cara:

1. Pemilihan pengurus yang dilakukan secara demokratis, dengan memberikan hak suara kepada anggota untuk memilih pengurus yang terpilih. Hal ini memastikan bahwa pengurus yang dipilih memiliki legitimasi dan akuntabilitas yang tinggi.
2. Partisipasi anggota senat dalam diskusi dan debat sebelum pemilihan sehingga mereka dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil.
3. Memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilihan. Pengurus yang terpilih harus memberikan laporan aktivitas yang jelas sehingga anggota senat dapat memantau dan mengevaluasi kinerja pengurus.
4. Demokrasi pancasila memastikan keterwakilan anggota senat dalam proses pengambilan keputusan. Pengurus yang terpilih harus mewakili kepentingan anggota senat dan memastikan bahwa kepentingan mereka diprioritaskan.

Dengan ini Penerapan Demokrasi Pancasila mencerminkan tingkat keterlibatan mahasiswa Dalam pengambilan keputusan di lingkungan kampus. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses Pemilihan Pengurus Senat Mahasiswa Farmasi memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila. Lalu untuk konsep demokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila di mahasiswa farmasi dapat diterapkan melalui beberapa cara yaitu

1. Demokrasi Pancasila menekankan pentingnya musyawarah untuk mencapai mufakat. Mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai ini dalam proses pengambilan keputusan di organisasi kemahasiswaan atau dalam kegiatan kampus lainnya.
2. Keterbukaan yaitu sikap terbuka, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan mencari solusi bersama adalah esensi dari sila keempat. Mahasiswa harus mampu menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi dan keterbukaan dalam setiap proses permusyawaratan.
3. keadilan Sosial: Sila kelima menekankan pada pentingnya keadilan sosial. Mahasiswa Farmasi dapat memperjuangkan keadilan sosial dengan berbagai cara, seperti menolak tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dalam menerapkan demokrasi pancasila dalam proses pemilihan pengurus senat farmasi pasti mendapatkan tantangan beberapa tantangan yang dihadapi yaitu

1. Keterbatasan Literasi Politik contohnya tingkat literasi politik di kalangan mahasiswa farmasi masih relatif rendah, yang dapat menghambat partisipasi aktif dalam proses pemilihan. Pendidikan politik yang lebih baik dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya secara cerdas.
2. Korupsi dan Kolusi: Praktik korupsi dan kolusi dapat menghambat partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Pengurus yang terpilih harus mampu menjadi sosok yang dapat memimpin dan memberikan contoh yang baik bagi mahasiswa lainnya, serta bertanggung jawab atas amanah yang telah diembannya.
3. Keterbatasan Akses Informasi: Akses informasi yang tidak setara dapat menghambat partisipasi. Pengurus yang terpilih memberikan laporan keuangan dan aktivitas jelas.
4. Keterbatasan Partisipasi: Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat terbatas karena beberapa faktor, seperti waktu persiapan dan pelatihan minimal, terlambatnya distribusi penanda identitas, alat peraga dan media sosialisasi, serta kuantitas anggota relawan demokrasi yang terbatas.

5. Keterbatasan Kesadaran anggota tentang pentingnya pemilihan pengurus sebagai instrumen transformasi sosial masih sangat minim. Pendidikan politik yang lebih baik dapat membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota dalam menggunakan hak pilihnya secara cerdas.

Ada juga Pandangan tentang pentingnya demokrasi Pancasila dalam membentuk kesadaran mahasiswa farmasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai:

1. Pendidikan Pancasila: Pendidikan Pancasila yang lebih baik dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa farmasi dapat juga memperjuangkan keadilan sosial dengan berbagai cara, seperti menolak tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme.
2. Keterbukaan dan Keadilan: Demokrasi Pancasila menekankan pada pentingnya keterbukaan dan keadilan sosial. Mahasiswa farmasi harus mampu menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi dan keterbukaan dalam setiap proses permusyawaratan.
3. Partisipasi: Demokrasi Pancasila memungkinkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Anggota SEMA dapat berpartisipasi dalam diskusi dan debat sebelum pemilihan, sehingga mereka dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil
- Transparansi dan Akuntabilitas: Demokrasi Pancasila memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilihan. Pengurus yang terpilih harus memberikan laporan keuangan dan aktivitas yang jelas, sehingga anggota SEMA dapat memantau dan mengevaluasi kinerja pengurus.
4. Keterwakilan: Demokrasi Pancasila memastikan keterwakilan anggota SEMA dalam proses pengambilan keputusan. Pengurus yang terpilih harus mewakili kepentingan anggota SEMA dan memastikan bahwa kepentingan mereka diprioritaskan.

Berikut Peran panitia pemilihan dalam menjaga integritas dan transparansi proses demokrasi dalam pemilihan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Pengawasan Pemilihan: Panitia pemilihan harus memantau proses pemilihan secara ketat untuk memastikan bahwa tidak terjadi manipulasi atau penyalahgunaan hak pilih. Mereka harus memastikan bahwa setiap anggota senat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan.
2. Transparansi Informasi: Panitia pemilihan harus memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang proses pemilihan, termasuk daftar calon, jadwal pemilihan, dan hasil

pemilihan. Hal ini memastikan bahwa anggota senat dapat memantau dan mengevaluasi proses pemilihan secara jelas.

3. Keterbukaan dan Akuntabilitas: Panitia pemilihan harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan dan akuntabilitas. Mereka harus memberikan laporan yang jelas tentang kegiatan dan hasil pemilihan, serta memastikan bahwa calon pengurus yang terpilih bertanggung jawab atas amanah yang telah diembannya.
4. Pengawasan Keterwakilan: Panitia pemilihan harus memastikan bahwa proses pemilihan memungkinkan keterwakilan anggota senat dalam pengambilan keputusan. Mereka harus memastikan bahwa calon pengurus yang terpilih mewakili kepentingan anggota senat dan memastikan bahwa kepentingan mereka diprioritaskan.
5. Pengawasan Korupsi: Panitia pemilihan harus memantau proses pemilihan secara ketat untuk memastikan bahwa tidak terjadi korupsi atau penyalahgunaan hak pilih. Mereka harus memastikan bahwa setiap anggota SEMA memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan tanpa tekanan atau adanya bentuk intimidasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Makna Pancasila bagi mahasiswa farmasi universitas PGRI Adi Buana sangatlah penting dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial mereka. Pancasila bukan hanya menjadi peran partisipasi maupun lambang negara, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Mahasiswa farmasi universitas PGRI Adi Buana harus memiliki peran yang besar dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, budaya, sosial, dan politik. Demikian artikel ini kami buat, penulis sadar jika artikel ini masih memiliki kekurangan karenanya penulis meminta maaf apabila adanya kesalahan penulisan dan kata dalam proses pembuatan.

DAFTAR REFERENSI

- Arrsa, Ria Casmi. 2014. *“Pemilu Serentak Dan Masa Depan Konsolidasi Demokrasi.”* Jurnal Konstitusi
- Dwi, Andre dkk.2024. *“Penerapan demokrasi Pancasila dalam proses pemilihan pengurus HMJ PPKN Universitas Negeri Medan tahun 2024”*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia.
- Gumuruh, A. R., Wicaksono, H., & Maulana, A. (2022). Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Demokrasi Di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 70-

82. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/6909>

- Purbayatri, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Aplikasi Quizizz Pada Materi Sistem Dan Dinamika Demokrasi Pancasila Kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Surabaya. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1-10. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/7184>
- Ratna. 2010. “*Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*”. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Syaifuddin, S. H. 2016. “Rumusan Demokrasi Dan Negara Hukum Dalam Norma Pasal 1 Ayat (2) Dan Pasal 1 Ayat (3) UUD 1945 Pasca Perubahan.”
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of innovation: Application of interactive learning media in PPKn subjects in junior high school. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46-57. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/13104>
- Yamliho, Yamliho. 2018. “Gagasan Demokrasi Pancasila Menurut Yudilatif Analisis Terhadap Sila Keempat Pancasila.”